



Oleh: Yunita Riris Widawaty²
Email: yunitariris@umn.ac.id

Forum Ultima: Upaya Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara Mengelola Pengetahuan Implisit (tacit)¹

Abstrak

Di universitas setiap hari terjadi terjadi penciptaan dan pemindahan (sharing) pengetahuan. Secara umum pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan eksplisit dan implisit (tacit). Pengetahuan eksplisit lebih mudah dikelola karena telah terekam dalam berbagai format dan dapat disebarluaskan melalui berbagai media. Tidak demikian halnya dengan pengetahuan implisit yang masih tersimpan dalam pikiran masing-masing sesuai dengan karakteristik dan keahlian yang berbeda-beda, maka sulit menangkap dan merekamnya untuk kemudian disebarluaskan. Padahal pengetahuan implisit jauh lebih luas dan dalam serta unik dibandingkan pengetahuan eksplisit. Pengetahuan implisit (tacit) bersifat tidak berwujud, tersimpan dan terikat secara mendalam dengan pemiliknya. Pengetahuan implisit lebih kompleks dan tidak mudah dikelola, namun justru menjadi kekuatan performa organisasi dan penyebarannya krusial dalam memperkaya sumber-sumber yang ada. Selama ini, perpustakaan lebih banyak berfokus pada organisasi (seleksi, katalogisasi) dan penyebaran (termasuk pencarian) pengetahuan eksplisit. Padahal banyak pengetahuan yang masih ada dalam kepala dan belum pernah direkam dalam sumber-sumber informasi yang umumnya dikelola oleh Perpustakaan. Melalui penyelenggaraan Forum Ultima secara berkala, Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara berupaya mengelola pengetahuan implisit (tacit) sivitas akademika. Pengelolaan yang dilakukan meliputi penangkapan, perekaman, penyimpanan, hingga pencarian informasinya.

Kata kunci: *knowledge management, implisit or tacit knowledge, Forum Ultima.*

Latar Belakang

Perguruan tinggi menjadi tempat bertemunya insan cendekiawan negeri ini. Di kampus setiap hari mahasiswa, dosen dan karyawan berkuat dengan proses keilmuan. Setiap hari terjadi interaksi yang bersifat ilmiah diantara *civitas academica* dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Interaksi yang biasa terjadi diantaranya adalah ketika dosen memberikan perkuliahan di depan kelas, sekelompok mahasiswa berdiskusi saling bertukar pikiran dalam memahami suatu permasalahan, mencari solusi

untuk menyelesaikan tugas, sekelompok dosen berdiskusi dalam menyelesaikan laporan penelitian, sekelompok karyawan berdiskusi membahas event yang akan diselenggarakan dan berbagai kegiatan lainnya.

Interaksi tersebut tidak hanya terjadi dalam kelompok yang homogen, namun bisa saja terdiri dari variasi antara mahasiswa, dosen atau karyawan. Di kelas, dosen lebih banyak membagikan ilmunya kepada mahasiswa, sehingga tidak terjadi interaksi dua arah antara mahasiswa

¹ Dibawakan pada Konferensi Call for Paper "Peranan Jejaring Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan" dan Musyawarah Daerah II FPPTI

² Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara

³ Pemenang Pertama Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional 2014

dengan dosen atau sebaliknya.

Padahal pengetahuan tidak hanya menjadi milik dosen saja. Setiap mahasiswa memiliki kekayaan pengetahuan yang hendaknya tidak hanya dibagikan kepada sesama mahasiswa saja. Mahasiswa juga dapat membagikan pengetahuan yang masih disimpan secara individual kepada dosennya. Dengan kata lain, setiap insan akademis memiliki pengetahuan yang masih disimpan secara individual.

Rowley (2003:437) mengatakan universitas adalah organisasi yang kaya akan pengetahuan. Pengetahuan dapat dibagi menjadi pengetahuan individu dan organisasi. Pengetahuan individu masih berada dalam pikiran masing-masing individu, sedangkan pengetahuan organisasi terbentuk melalui interaksi antara teknologi, teknik dan orang.

Oleh karena itu tidak jarang kita mendengar universitas berbasis pengetahuan atau disebut *knowledge center* atau *knowledge society*. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, keunggulan masyarakat ditentukan oleh sejauh mana suatu keputusan dan tindakan diambil lebih berdasarkan pengetahuan daripada aset lainnya (seperti materi, energi, teknologi, kedudukan, dsb).

Pengetahuan eksplisit dan implisit (*tacit*)

Di era percepatan teknologi, orang tidak sulit mendapatkan pengetahuan. Menurut Nonaka seperti dikutip Rowley (2003:434) pengetahuan yang menjadi aset perusahaan dan harus dikelola dibagi menjadi pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*), dan

pengetahuan implisit (*implicit*) atau individu (*tacit*).

Pengetahuan eksplisit lebih mudah dikelola karena telah terekam dalam berbagai format dan dapat disebarakan melalui berbagai media. Tidak demikian halnya dengan pengetahuan implisit (*tacit*) yang masih tersimpan dalam pikiran masing-masing sesuai dengan karakteristik dan keahlian yang berbeda-beda, maka sulit untuk menangkap dan merekamnya kemudian disebarluaskan. Padahal pengetahuan implisit (*tacit*) jauh lebih luas dan dalam serta unik dibandingkan pengetahuan eksplisit. Pengetahuan implisit (*tacit*) adalah salah satu komponen terbesar pengetahuan.

Spender seperti dikutip Dinur (2011:246) mengatakan "*tacit organizational knowledge is intangible, implicit, and profoundly attached to people*". Pengetahuan implisit (*tacit*) memang lebih rumit, namun justru menjadi kekuatan performa organisasi dan penyebarannya krusial dalam memperkaya sumber-sumber yang ada (eksplisit).

Pengelolaan terlebih penyebaran pengetahuan implisit (*tacit*) dalam organisasi tidaklah mudah. Spender selanjutnya mengatakan "*tacit knowledge is knowledge that is profoundly attached to people*" (Dinur, 2011:247). Penyebaran pengetahuan implisit (*tacit*) bersifat sangat internal dan karena tidak dapat disentuh maka tidak dapat langsung ditangkap (*captured*). Pengelolaan pengetahuan implisit (*tacit*) adalah proses menangkap pengalaman dan keahlian seseorang dalam sebuah organisasi dan menyediakannya bagi siapapun yang membutuhkannya. Tabel 1 menunjukkan ciri-ciri pengetahuan implisit (*tacit*) dan pengetahuan eksplisit.

Tabel 1. Ciri-ciri pengetahuan implisit (*tacit*) dan pengetahuan eksplisit (Dalkir, 2011:10)

Pengetahuan <i>tacit</i>	Pengetahuan eksplisit
Kemampuan untuk beradaptasi, berhadapan dengan hal baru dan situasi yang merupakan pengecualian.	Kemampuan untuk menyebarkan, memperbanyak, mengakses dan mengaplikasikan berulang kali dalam organisasi.
Keahlian, <i>know-how</i> , <i>know-why</i> dan <i>care-why</i> .	Kemampuan untuk mengajar dan melatih.
Kemampuan untuk bekerja sama, berbagi visi, mewariskan budaya.	Kemampuan untuk mengelola, membuat sistematisasi, menerjemahkan visi ke dalam misi, mengubah menjadi petunjuk operasional.
Melatih dan mengajarkan perpindahan pengetahuan berdasarkan pengalaman dari 1 orang ke 1 orang lainnya secara langsung.	Perpindahan pengetahuan melalui produk, layanan dan proses yang didokumentasikan.

Berbagi pengetahuan implisit (tacit): kunci kekuatan kaum akademisi

Berbagi pengetahuan adalah proses pemindahan pengetahuan antar individu. Tiga hal penting dalam proses berbagi pengetahuan adalah (Becerra-Fernandez, 2010,60):

- a. Perpindahan efektif memungkinkan penerima pengetahuan memahami dengan jelas untuk melakukan pengetahuan yang telah dibagi.
- b. Pengetahuanlah yang dibagi dan bukan saran yang berdasarkan pengetahuan. Individu yang membagi pengetahuan dapat langsung memberitahukan hal yang telah dipraktikkannya.
- c. Berbagi pengetahuan tidak hanya terjadi antar individu saja, tetapi bisa juga dalam kelompok, bagian atau lembaga.

Bukan hal mudah untuk memformulasikan dan menyampaikan pengetahuan implisit (*tacit*) untuk dibagi kepada orang lain. Pengetahuan implisit (*tacit*) lebih bersifat personal dan berdasarkan pada aktivitas dan pengalaman individual. Pengetahuan implisit (*tacit*) juga termasuk keahlian yang sangat spesifik dan sangat berharga untuk diubah menjadi pengetahuan eksplisit, sehingga lebih baik tetap menjadi pengetahuan implisit (*tacit*). Yang harus dilakukan adalah menangkap dan merekamnya untuk disebar.

Sistem berbagi pengetahuan merupakan pondasi dari proses belajar sebuah organisasi, mendukung kegiatan berbagi dan menggunakan pengetahuan individu ataupun organisasi secara berulang kali. Berbagi pengetahuan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pengetahuan baru atau melakukan perbaikan dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Christensen, 2007:37).

Perpustakaan berbasis pengetahuan (pengelola dan penyebar pengetahuan)

Selama ini, perpustakaan lebih banyak berfokus pada organisasi (seleksi, katalogisasi koleksi) dan penyebaran (termasuk pencarian) informasi. Di samping itu, perpustakaan lebih memperhatikan pengetahuan yang sudah terekam di luar pikiran penciptanya. Padahal banyak pengetahuan yang masih ada dalam kepala dan belum pernah terekam terdapat di sumber-sumber pengetahuan yang umumnya belum dikelola oleh perpustakaan selama ini atau disebut pengetahuan implisit atau *tacit*.

Hal yang mendasari perlunya perubahan tersebut dikarenakan pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah pemakai sekaligus produser pengetahuan ilmiah. Oleh sebab itu, jika perpustakaan perguruan tinggi

tidak memperluas cakupan kegiatannya dari manajemen informasi ke manajemen pengetahuan, maka perpustakaan akan ditinggalkan penggunaannya. Dengan mengadopsi konsep ini, perpustakaan harus menyediakan fasilitas yang memudahkan terjadinya keseluruhan proses pengetahuan, yaitu dengan cara membantu pengguna, baik secara individu maupun kelompok, menjadi agen pengetahuan (*agent of knowledge*).

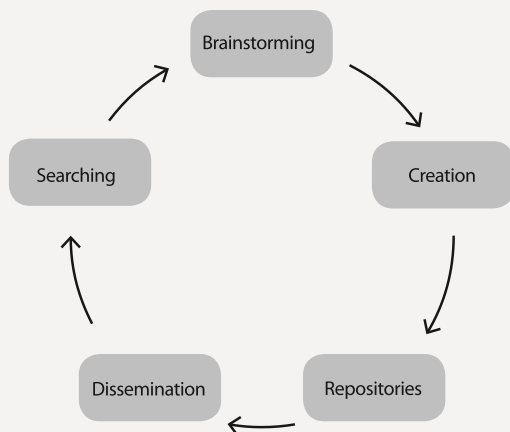
Dalkir (2011:22) mengatakan "[Libraries] through activities aimed at helping to capture tacit knowledge and by turning personal knowledge into corporate knowledge that can be widely shared through the library and applied appropriately" atau perpustakaan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menangkap pengetahuan *tacit* dan dengan mengubah pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi yang dapat disebarluaskan melalui perpustakaan dan diaplikasikan dengan benar.

Forum Ultima: sarana berbagi pengetahuan implisit (tacit) civitas academica Universitas Multimedia Nusantara

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) berusaha memosisikan dirinya untuk menangkap banyak pengetahuan yang masih ada dalam pikiran penciptanya atau disebut pengetahuan implisit (*tacit*) dan mengelola serta menyebarkannya dengan menyelenggarakan Forum Ultima.

Forum Ultima diselenggarakan setiap bulan (kecuali pada waktu libur perkuliahan) yang dikoordinir pustakawan dan dilaksanakan sepenuhnya oleh mahasiswa yang secara sukarela bekerja dari mulai pemilihan topik, publikasi di berbagai media *online*, poster, dan lainnya. Tidak hanya sampai disitu, para mahasiswa yang tergabung dalam *Friends of the Library* (FLY) atau disebut *FLYers* turut merekam proses berbagi pengetahuan melalui foto, video dan rekaman audio. Tahapan ini yang disebut dengan pengelolaan pengetahuan untuk selanjutnya disebar dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Gambar 1 menunjukkan keseluruhan proses pengelolaan pengetahuan melalui Forum Ultima. Proses dimulai dengan melakukan *brainstorming* bersama pemilik pengetahuan untuk membantu menguraikan dan membuat pengetahuan tersebut sistematis untuk disampaikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan berulang kali, hingga pemilik pengetahuan merasa pengetahuan yang akan dibaginya cukup lengkap, jelas dan sistematis. Setelah tahap ini selesai dilakukan, dapat dikatakan telah terjadi penciptaan (*creation*) pengetahuan implisit (*tacit*).



Gambar 1. Pengelolaan Pengetahuan Implisit (tacit) lewat Forum Ultima

Tahap penyimpanan (*repositories*) dilakukan dengan merekam setiap ide dan perkataan yang disampaikan di Forum Ultima dalam format suara (audio), dokumen (*picture, photo, diagram, slide, paper, sample, software program, etc*) dan video. Untuk memudahkan penyebaran dilakukan identifikasi dengan membuat *hyperlink* antar *file*, memasukkan metadata dan menyimpannya dalam *database*. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan beberapa orang yang akan bertugas untuk membuat

transkripsi audio, menyunting *file* video, dan meng-edit *file* foto. Semua pekerjaan tersebut dilakukan oleh para mahasiswa dibawah koordinasi pustakawan.

Setelah semua tahapan tersebut selesai dilakukan maka pengetahuan individu yang telah direkam dan diolah sedemikian rupa siap untuk disebarakan. Penyebaran (*dissemination*) dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang marak saat ini. Pencarian (*searching*) format multimedia seperti yang telah disebutkan di atas dilakukan dengan mengembangkan website www.forumultima.com seperti pada Gambar 2.

Forum Ultima telah dilaksanakan sebanyak 13 kali sejak 28 Oktober 2011 (lihat Lampiran I). Tema yang diambil dari setiap penyelenggaraan Forum Ultima tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan secara umum, tetapi juga mengedepankan trend yang sedang marak. Animo peserta yang hadir semakin meningkat dan beragam dalam setiap penyelenggaraan Forum Ultima, tidak hanya komposisi jumlah mahasiswa atau dosen, namun juga program studinya.

Penutup

Universitas adalah organisasi yang kaya akan pengetahuan. Secara umum pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu pengetahuan eksplisit dan implisit (*tacit*).

Pengetahuan eksplisit lebih mudah dikelola, namun tidak demikian dengan pengetahuan implisit (*tacit*). Pengetahuan implisit (*tacit*) bersifat unik, rumit dan masih tersimpan (*attached*) dengan pemiliknya. Dengan menyelenggarakan Forum Ultima secara berkala, Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara berupaya mengelola pengetahuan implisit (*tacit*) seluruh *civitas academica*. Pengelolaan yang dilakukan meliputi *brainstorming*, penangkapan, perekaman, penyimpanan, hingga pencarian informasinya.



Gambar 2. Tampilan Website Forum Ultima

daftar pustaka

Becerra-Fernandez, I. & Sabherwal, R., (2010). *Knowledge Management: systems and processes*, M.E. Sharpe, New York.

Dalkir, K., (2011). *Knowledge Management in Theory and Practice*, The MIT Press, Massachusetts.

Dinur, A., (2011). Tacit Knowledge Taxonomy and Transfer: case-based research, *Journal of Behavioral and Applied Management*, Vol. 12, No. 3, 246-268.

Peter, C. H., (2007). Knowledge Sharing: moving away from the obsession with best practices, *Journal of Management*, Vol.11, No.1, 36-47.

Rowley, J., (2003). Knowledge Management: the new librarianship? From custodians of history to gatekeepers to the future, *Library Management*, Vol. 24, No. 8/9, 433-440.

LAMPIRAN I – Poster-poster Forum Ultima

